

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

4.1.1 Sejarah Singkat

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di jalan Kapten Pierre Tendean 19 Yogyakarta di dirikan oleh Pengurus Ranting Muhammadiyah Noroprajan yang beranggtakan H. Moh. Djzaim; Siraj, M.A; Khamdani; H. Jalal Mas'oe'd; S.Saring; Mahmud Abdul Gani; H. Marsudi.R.S pada tanggal 14 juli 1951 dengan nama SMP Muhammadiyah IV Wirobrajan. Sekolah ini di pimpin oleh bapak H.Darwis Syafi'I sebagai kepala sekolah, dengan jumlah murid 60 putra dan putri, status sekolah swasta penuh dan memiliki luas tanah 1183 m². Sampai pada tanggal 2 januari 1982 sekolah di pimpin oleh bapak Suratman, B.A. Usaha pengembangan sekolah yang telah dirintis oleh pendahulu di lanjutkan oleh beliau yaitu menyelesaikan pembangunan lantai 2 sehingga seluruhnya pada tahun 1985 memilki 11 ruangan.

Pada tanggal 17 november 1995 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta membeli tanah seluas 1580 m² di jalan Ontoseno 3 Rirobrajan yang oleh H. Suratman, B.A. beserta BP3/IKWAM akan digunakan menjadi unit II, namun bapak H. Suratman, B.A meninggal dunia pada tanggal 12 Agustus 1999 karena sakit. Usaha pembangunan unit II yang telah dirintis oleh bapak H. Suratman, B.A dilanjutkan oleh ibu Hj.Suwarti selaku pelaksana harian SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pembangunan dimulai September 1999 – juni 2000. Pada tanggal 2 Maret 2000, bapak Drs. Suprpto yang semula guru SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilantik oleh Kandepdiknas dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Dikdasmen Provinsi DIY menjadi Kepala SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Pada tahun pelajaran 2000-2001 jumlah kelas 1 yang semula hanya 5 kelas ditambah menjadi 7 kelas sehingga jumlah kelas seluruhnya ada 17 kelas. Dari tahun ke tahun animo masyarakat untuk masuk SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta semakin meningkat sehingga secara bertahap jumlah kelas selalu bertambah yang akhirnya menjadi 8 kelas paralel atau 24 kelas. Sejak kepemimpinan ibu Heriyanti, S.Pd, M.M, prestasi sekolah maupun kedisiplinan semakin meningkat sehingga pada tanggal 25 Agustus 2008 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mendapat sertifikat sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN). Begitu juga dengan pengembangan sarana prasarana semakin ditingkatkan diantaranya pemasangan LCD di seluruh ruang kelas, tersedianya hotspot area di unit 1 maupun unit 2, pembangunan sarana ibadah dan laboratorium IPA di unit 1 lantai 3 seluas 570 m², pembangunan ruang kelas IT.

Prestasi yang diraih oleh sekolah selama kepemimpinan ibu Heriyanti, sangatlah banyak, baik dibidang akademis maupun non akademis antara lain: juara nasional karya ilmiah remaja dengan judul “Knalpot Zeolit”, sebagai juara futsal se-Jawa yang diselenggarakan oleh Yayasan Muhammadiyah bekerjasama dengan British Council dan mengantarkan 2 siswa serta kepala sekolah ke Inggris pada 13-21 Mei 2008, juara perpustakaan terbaik tingkat kota Yogyakarta tahun 2008, juara koperasi siswa terbaik tingkat kota Yogyakarta, mengantarkan siswa dengan NEM UNAS 2008 tertinggi se-DIY dengan nilai rata-rata 9,93.

Prestasi lain yang diraih SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat mengantarkan kepala sekolah (Heriyanti, S.Pd, M.M) sebagai juara kepala sekolah berprestasi tingkat provinsi dan maju ke tingkat nasional.

Langkah awal menuju jejaring / *sister school*, sekolah mulai membuka kelas bilingual untuk kelas VIII satu kelas dan IT untuk kelas VII satu kelas pada tahun pelajaran 2010/2011. Untuk menunjang pelayanan kelas tersebut sekolah menyelenggarakan pelatihan bahasa Inggris dan IT untuk seluruh guru. Sekolah bekerjasama dengan ELTI dan Cambridge untuk pelatihan bahasa Inggris dan pelatihan IT rutin dengan berbagai pihak. Pada tahun pelajaran ini telah diresmikan Laboratorium IT/ Komputer, Laboratorium bahasa. (Dokumen Profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2018).

4.1.2 Struktur Organisasi

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta (bagan terlampir) di pimpin oleh Ibu Heriyanti, S.Pd, MM yang berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah yaitu Ibu Siti Mudiah, S.Pd. Pimpinan sekolah dan wakilnya berkoordinasi dengan ketua komite sekolah yaitu bapak H. Lukman Hakim, M.Ag. Wakil kepala sekolah dalam struktur organisasi memimpin atau mengomando bagian Tata Usaha yang di ketuai oleh Bapak Martopo, S.Kom dan 5 bagian urusan di sekolah. 5 bagian urusan ini ialah urusan sarana prasarana dikelola oleh Bapak M. Riyadi, S.Pd dan Bapak Ely Herjanto, S.Pd, urusan kurikulum yang dikelola oleh Ibu Dian Sri W., M.Pd dan Bapak Agus Wiratno, S.Si, urusan kesiswaan yang dikelola Bapak Susamta, S.Pd dan Bapak Suwahono, S.Pd, kemudian urusan humas dikelola oleh Ibu Mencik Rumiasih, S.Pd dan yang terakhir urusan Al-Islam yang dikelola Bapak Azhari, S.Pd dan Bapak Supardiyono, S.Ag. 5 bagian urusan yang terdapat di sekolah masing-masingnya memimpin bagian tim akreditasi, tim penjamin manajemen mutu SNP, SPMI, lalu tim pengembangan kurikulum, tim EDS, koordinator MGMP, coordinator unit lab, wali kelas, guru mata pelajaran, guru BK, dan tenaga kependidikan.

4.1.3 Visi dan Misi

Visi

“Beriman, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam melalui pembelajaran iqro', tadarus Al-qur'an dan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.
2. Menumbuhkan semangat disiplin dalam segala aspek.
3. Mendorong siswa untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa inggris, karya ilmiah, PTD Robotik dan Komputer.
4. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreativitas dalam seni dan olahraga
5. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai dengan kelulusan 100%
6. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan.
7. Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.
8. Membangun karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya bersih.
9. Menumbuhkan karakter berbudaya, etika dan sopan santun.

4.1.4 Kondisi Guru

Banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa membuktikan bahwa pendukung dari prestasi tersebut ialah para pengajar di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sangat profesional di bidangnya.

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	S1/D4	40
2.	S2/S3	6
Jumlah Guru		46

Sumber : Dokumen Pendidik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dari tabel 4.1 diatas, jumlah guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara keseluruhan ialah 46 orang. Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan S1/D4 berjumlah 40 orang, sedangkan guru dengan latar belakang pendidikan S2/S3 berjumlah 6 orang.

Jumlah 46 guru terdapat 3 guru BK yang mengampu kelas VII, VIII, dan kelas IX. Tentunya latar belakang pendidikan dari guru BK SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ialah sarjana program studi Bimbingan dan Konseling. Dengan begitu, SMP Muhammadiyah 3 telah mempunyai guru BK yang sesuai dengan bidang ilmunya. Namun, dilihat dari jumlah guru BK dengan jumlah siswa per tingkat yaitu 248, 205, dan 269 sangatlah tidak seimbang. Karena idealnya bahwa satu orang guru BK mengampu 150 siswa.

Selain dari pendidik yang berkompeten di bidangnya, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai pegawai sebagai tenaga pendukung kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jumlah pegawai baik PNS maupun Non PNS yaitu kurang lebih 27 orang. Pegawai ini terbagi dalam beberapa bidang kerja seperti, tata usaha, perpustakaan, laboran lab. IPA, laboran lab. Bahasa, teknisi, PTD dan lain-lain.

4.1.5 Kondisi Siswa

Pada tahun pelajaran 2018/2019, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki jumlah siswa yaitu 693 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam 3 tingkatan kelas. Jumlah siswa kelas VII sebanyak 248 siswa, kelas VIII sebanyak 205 siswa, dan kelas IX 269 siswa.

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah (orang)
		L	P	
1.	VII	132	116	248
2.	VIII	128	77	205
3.	IX	151	89	240
Jumlah				693

Sumber : Dokumen Pendidik SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terbagi menjadi 8 kelas dimulai dari kelas VII A hingga VII H dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 32 anak/siswa.

4.1.6 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini menjadi wadah untuk mengembangkan prestasi dan kepribadian siswa. BK di sekolah merupakan induk dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Pembina dan guru BK bekerjasama dalam memetakan potensi siswa di sekolah. BK di sekolah juga mempunyai data prestasi siswa saat Sekolah Dasar (SD), sehingga anak-anak tersebut bisa tersalurkan sesuai prestasinya dan tidak hanya mengikuti teman-temannya saja. (Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler, 09 November 2018).

Ekstrakurikuler dibagi menjadi 2, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib adalah tapak suci dan hizbul wathan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan berjumlah 11. Cara untuk memotivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan mengenalkan atau sosialisasi pada saat orientasi dan menyebar angket.

Ekstrakurikuler dilakukan 1 kali dalam seminggu dengan menggunakan gedung 1 dan 2. Khusus untuk futsal dan basket berada di gedung 3 yang berbentuk ruang beratap. Ekstrakurikuler ini dianjurkan untuk kelas 7 & 8. Kelas 9 hanya fokus untuk ujian dan karir kedepannya. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu prestasi akademik mereka karena dilakukan satu kali dalam seminggu di hari jumat atau sabtu.

Prestasi yang di raih siswa tahun 2014-2016 diantaranya ialah juara I Qiro'ah tingkat provinsi diraih siswa atas nama Achmad Sufyan, juara I bahasa inggris dalam rangka Olympiade Primagama atas nama Audrey Shafia Dwinanta, juara II Olympiade Matematika tingkat provinsi atas nama Firman Sahrizal, juara I Robotik tingkat nasional atas nama M. Rizqi Fadlurahman, juara II tartil Al-quran tingkat nasional atas nama Mufida Nur Izzati.

4.1.7 Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di dalam gedung SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah mendukung kegiatan mengajar dan menjadi tempat untuk pengembangan bakat anak. Ruang kelas dijadikan ruang belajar yang representative dilengkapi LCD Proyektor, dan speaker. Fasilitas pendukung lainnya ialah wifi yang bisa digunakan untuk kegiatan belajar. Bangunan baru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai lahan parkir motor dan mobil yang cukup luas untuk tamu, wali murid, dan pegawai yang ada disana.

Mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dibangunlah ruangan-ruangan seperti studio musik untuk band dan karawitan, ruang multimedia, lapangan olahraga dan laboratorium. Ruang konsultasi juga tersedia di gedung unit I dan II agar memudahkan siswa ketika membutuhkan sesi konsultasi. Pemeliharaan sarana dan prasarana dibuat 2 kategori yaitu bersifat mendesak dan tidak mendesak. Bapak Riyadi (Wawancara pada 13 November 2018) mengatakan:

“Hal-hal yang mendesak perlu penanganan segera akan di perbaiki langsung, seperti contoh mesin air rusak dan menyebabkan air mati. Perbaikan yang sifatnya tidak mendesak akan ditanganin sesuai dengan jadwal pemeliharaan, seperti cat tembok bangunan sekolah.”

4.2 Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

4.2.1 Peran Guru Bimbingan dan Konseling Secara Umum

Guru bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan. Dalam tugas perkembangan peserta didik antara lain (Panduan Operasional BK SMP, Kemendikbud:2016) :

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan umat manusia.
3. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
5. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
6. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
7. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
8. Memiliki kemandirian perilaku ekonomi.

9. Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi.

Dalam tugas perkembangan ini yang sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual siswa ialah, pengembangan diri dalam hal beragama, mengenali system etika dan nilai bagi pedoman hidup, pengembangan sikap dalam kehidupan mandiri, bertingkah laku sesuai kehidupan sosial, memiliki pola hubungan baik dengan teman, bersikap positif serta dinamis, mengenali kemampuan, bakat dan minat.

Sedangkan fungsi dari layanan guru BK dalam (Permendikbud No.111 Tahun 2014) ialah:

1. Pemahaman diri dan lingkungan
2. Fasilitas pertumbuhan dan perkembangan
3. Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan
4. Penyaluran pilihan pendidikan, dan karir
5. Pencegahan timbulnya masalah
6. Pengembangan potensi optimal

Fungsi dari pemahaman diri dan lingkungan sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual yaitu tingkat kesadaran diri yang tinggi. Adanya fasilitas pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dan lingkungan ialah sserta pengembangan potensi optimal untuk menjadikan pribadi mandiri siswa dan kemampuan bersikap fleksibel siswa sesuai dengan aspek kecerdasan spiritual. Fungsi penyaluran pilihan pendiidkan dan pencegahan timbulnya masalah dilakukan sesuai dengan cara membentuk kecerdasan spiritual siswa melalui pemberian tugas dan pengetahuan.

Guru BK di SMP sendiri berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik sesuai dengan bidang layanan BK itu sendiri. Meskipun guru BK dalam pendidikan memegang peran penting dalam sistem BK di sekolah, dukungan dari pihak lain seperti guru mata pelajaran, kepala sekolah diperlukan.

Dalam kurikulum 2013, Guru BK memiliki tugas untuk yang berhubungan dengan peminatan siswa. Peminatan ini menjadi hal pokok dari tugas Guru BK di sekolah. Namun, tugas guru BK tentunya tidak hanya seputar peminatan siswa. Guru BK juga memiliki tugas untuk mengembangkan pribadi siswa agar menjadi pribadi mandiri, mampu untuk mengendalikan diri dan mengelola lingkungannya. Tugas ini tentunya berkaitan dengan tugas guru BK yang menjadikan siswa menguasai materi pelajaran yang ada di sekolah. (Dokumen Program Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta).

4.2.2 Peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama yaitu tentang peran guru BK dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, melalui tahapan pembuatan program kegiatan BK sebagai berikut:

4.2.2.1 Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Perencanaan program BK terbagi dalam 4 bidang layanan yaitu layanan pengembangan kehidupan pribadi, layanan pengembangan kemampuan belajar, layanan pengembangan kehidupan sosial, dan layanan pengembangan karir. Strategi layanan yang digunakan berdasarkan bidang layanan terbagi menjadi bimbingan klasikal, bimbingan individu, bimbingan kelompok, konseling individu, dan kelas besar/lintas kelas.

Pertama layanan pengembangan kehidupan pribadi siswa ialah layanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dari kecakapan, bakat dan minat sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Kedua, layanan pengembangan kemampuan belajar siswa ialah layanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri. Ketiga, Layanan pengembangan kehidupan sosial siswa adalah layanan untuk membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan kemampuan hubungan sosialnya yang sehat serta efektif dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial. Keempat layanan pengembangan karir siswa adalah layanan untuk membantu siswa dalam menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. (Dokumen Program Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta).

Sebelum guru BK merumuskan apa saja kebutuhan siswa, akan dibuat angket berisi 100 butir permasalahan siswa kemudian disebar. Proses menganalisis hasil angket tersebut guru BK menggunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), Alat Ungkap Masalah (AUM), pengalaman konselor, dan masukan dari berbagai pihak (wali murid, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah). Setelah hasil analisis angket siswa, guru BK menyusun program kegiatan sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Rumusan kebutuhan siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019 disesuaikan dengan 4 bidang layanan BK, yaitu:

Tabel 4.3 Rumusan Tujuan Peserta Didik kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan Siswa	Tujuan Layanan
Pribadi	Memiliki kesadaran yang bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Tuhan YME	Siswa memiliki kesadaran sungguh-sungguh dalam beribadah
	Memiliki perbuatan yang sesuai dengan yang diucapkan	Siswa memiliki tanggung jawab terhadap tindakan dan sikap
	Mampu mengerjakan ulangan tanpa menyontek	Siswa mampu mengerjakan ulangan dengan mandiri
	Mampu bertanggung jawab	Siswa mampu bertanggung jawab atas segala hal
	Mampu memahami potensi yang dimiliki	Siswa mampu memahami potensi yang ada pada diri
	Memiliki rasa percaya diri	Siswa memiliki rasa percaya diri dalam mengeskpresikan dirinya
	Mampu mengenali jati diri	Siswa mampu memahami dan mengenali jati diri
Sosial	Mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan baik
	Mengetahui sebab dan akibat bullying	Siswa mampu mengetahui dan mengenali sebab akibat dari bullying
	Mampu mengenali kultur sekolahan yang baru	Siswa mampu mengenali kultur sekolah yang baru dengan baik
	Mampu meninggalkan ketergantungan akan sosial media	Siswa mampu meninggalkan keterrgantungannya terhadap sosial media
	Mampu bergaul dengan teman yang berada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah	Siswa mampu bergaul dengan teman yang berada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah
Belajar	Memiliki kebiasaan belajar secara rutin	Siswa memiliki kebiasaan belajar yang terjadwal
	Memiliki kebiasaan belajar tanpa di perintah orang tua	Siswa memiliki kebiasaan belajar dengan rutin tanpa di perintah orang tua
Karir	Mampu meningkatkan konsentrasi belajar	Siswa mampu meningkatkan konsentrasi belajar dengan baik
	Mampu memilih teman yang cocok untuk belajar bersama	Siswa mampu memilih teman yang cocok untuk belajar bersama
	Memiliki pemahaman tentang hobi, minat, bakat dan kemampuan	Siswa memiliki pemahaman tentang hobi, minat, bakat dan kemampuan dirinya
	Mampu menentukan ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan minat dan bakat	Siswa mampu menentukan ekstrakurikuler di sekolah sesuai minat dan bakat
	Memiliki motivasi untuk sukses	Siswa dapat termotivasi agar sukses
	Mengenali profesi dunia kerja	Siswa mampu mengenali profesi di dunia kerja
	Mengenal lebih dekat dengan jenis organisasi yang ada di sekolah	Siswa mampu mengenali jenis organisasi di sekolah dengan baik

Sumber: Dokumen Program Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Rumusan kebutuhan inilah yang menjadi acuan guru BK dalam menyampaikan materi dan memberikan layanan kepada siswa agar siswa menerima program ini sesuai dengan kebutuhan diri siswa.

Setelah melihat rumusan kebutuhan siswa, guru BK menyusun program yang didalamnya terdapat topik/tema yang akan di sampaikan, seperti :

Tabel 4.4 Pengembangan Topik/Tema Bimbingan dan Konseling.

Bidang Layanan	Rumusan Kebutuhan Siswa	Topik/Tema
Pribadi	Memiliki kesadaran yang bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Tuhan YME	Tuhan selalu hadir dalam hidupku
	Memiliki perbuatan yang sesuai dengan yang diucapkan	Berpikir dan bersikap positif
	Mampu mengerjakan ulangan tanpa menyontek	Mampu mengerjakan ulangan tanpa menyontek
	Mampu bertanggung jawab	Pentingnya menjaga kesehatan tubuh
	Mampu memahami potensi yang dimiliki	Mengenali potensi yang dimiliki
	Memiliki rasa percaya diri	Rasa percaya diri
	Mampu mengenali jati diri	Kepribadian Manusia
Sosial	Mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi	Tips untuk menyelesaikan masalah
	Mengetahui sebab dan akibat bullying	Dampak bullying
	Mampu mengenali kultur sekolahan yang baru	Mengenali lingkungan sekolah
	Mampu meninggalkan ketergantungan akan sosial media	Sosialisasi untuk mengenali kultur sekolah
	Mampu bergaul dengan teman yang berada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah	Mengenalkan lingkungan sekitar
Belajar	Memiliki kebiasaan belajar secara rutin	Manajemen waktu
	Memiliki kebiasaan belajar tanpa di perintah orang tua	Motivasi belajar
	Mampu meningkatkan konsentrasi belajar	Fokus dan giat belajar
	Mampu memilih teman yang cocok untuk belajar bersama	Kolaborasi

Karir	Memiliki pemahaman tentang hobi, minat, bakat dan kemampuan	Mengetahui minat dan bakat
	Mampu menentukan ekstrakurikuler yang tepat sesuai dengan minat dan bakat	Pilihan karir dalam kegiatan ekstrakurikuler
	Memiliki motivasi untuk sukses	Pengenalan dunia kerja
	Mengenali profesi dunia kerja	Sosialisasi untuk mengenal kultur di sekolah
	Mengenal lebih dekat dengan jenis organisasi yang ada di sekolah	Mengenali lebih jenis organisasi yang ada di sekolah

Sumber: Dokumen Program Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 3

Dilihat dari tabel di atas, perencanaan program BK disusun dengan baik sesuai dengan hasil analisis angket siswa. Guru BK mengedepankan pelayanan yang baik, agar siswa berhasil dalam penyelesaian tugas perkembangannya.

4.2.2.2 Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Untuk mengetahui peran guru BK di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilihat dari pelaksanaan program BK yang terdapat dalam perencanaan program. Peneliti akan menggambarkan pelaksanaan yang telah di laksanakan guru BK terhadap siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019 selama kurang lebih 1 semester ini.

Guru BK telah melaksanakan program bimbingan klasikal terhadap siswa kelas VII dengan tema “Dampak negatif *bullying* terhadap siswa”. Menurut Departemen pendidikan nasional (2008:224) bimbingan klasikal adalah program BK yang dirancang dengan pertemuan tatap muka pada siswa di dalam kelas dalam bentuk program tahunan. Materi yang dibawakan ialah pengertian *bullying*, jenis-jenis tindakan *bullying*, dampak tindakan *bullying*, dan upaya untuk mengatasinya. Bimbingan klasikal ini diadakan 1 kali dengan durasi waktu 45 menit. Teknik yang digunakan guru BK berupa curah pendapat. Siswa akan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Media yang digunakan dalam bimbingan klasikal ini berupa LCD, Power Point, video dan permainan tarik

benang. Dengan adanya bimbingan klasikal dengan tema dampak negatif *bullying* dapat membentuk kecerdasan spiritual dalam aspek keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Siswa akan semakin sadar bahwa merugikan orang lain sama saja dengan merugikan diri sendiri

Bimbingan klasikal yang lain bertemakan “kiat sukses PTS dan UKK”. Bidang layanan dalam bimbingan kali ini ialah layanan belajar. Materi yang diberikan kepada siswa yang pertama kiat sukses PTS, kedua kiat sukses UKK dan ketiga materi efektifitas belajar. Teknik dalam bimbingan ini berupa curah pendapat dan tanya jawab. Media yang digunakan guru BK hanya berupa power point. Kiat sukses untuk menjalankan PTS dan UKK ini membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam aspek menjadi pribadi yang mandiri. Diharapkan siswa lebih semangat untuk belajar walau tidak disuruh orang tua atau tidak masa ujian.

Tema lain yang diberikan kepada siswa saat bimbingan klasikal ialah “pengendalian emosi”. Sesuai dengan temanya, bimbingan ini masuk dalam bidang layanan pribadi. Materi yang di sampaikan ialah pengertian dan macam-macam emosi, dan cara mengendalikan emosi. Teknik yang digunakan dalam bimbingan ini adalah teknik diskusi kelompok. Nantinya setiap kelompok menunjuk satu orang yang akan mengemukakan pendapat kelompok tersebut tentang tema yang di bahas. Media yang digunakan power point dan kertas kasus. Tema pengendalian emosi ini berguna untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa untuk mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi. Semakin siswa mengenali dirinya dalam hal ini emosinya, siswa mampu mengelola emosi dengan baik.

Bimbingan klasikal dalam bidang layanan pribadi yang telah di laksanakan juga membawa tema “konsep diri”. Materi yang di sampaikan berupa pengertian dan dimensi konsep diri, dan konsep diri positif-negatif. Durasi program ini selama 40 menit dengan teknik tanya jawab interaktif dan modeling. Teknik modelling ini, guru BK meminta siswanya untuk praktek langsung mengenalkan dirinya di depan teman-temannya. Tema konsep diri juga dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam aspek tingkat kesadaran diri yang tinggi.

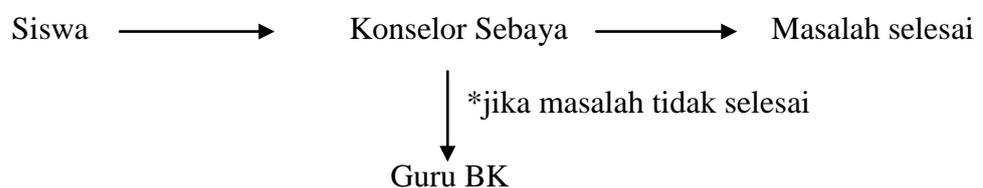
Tidak hanya bimbingan klasikal, bimbingan kelompok juga telah dilaksanakan guru BK. Tema yang di angkat ialah “persahabatan”. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai “pemberian bantuan terhadap siswa untuk menyelesaikan masalah pribadi yang di kelola dalam situasi kelompok” (Romlah,2006). Kali ini bidang layanan kegiatan ini adalah bidang layanan sosial. Materi yang di berikan berupa pengertian persahabatan, menjaga persahabatan, dan menjadi sahabat yang baik. Teknik yang dilakukan adalah *simulation games* dan menggunakan media bowling sahabat atau memberikan nama-nama teman kelas yang sudah dianggap seperti sahabat.

Konseling kelompok telah dilaksanakan oleh guru BK. Dalam konseling ini berisi 4 siswa. Berbeda dengan bimbingan kelompok yang membahas permasalahan umum, konseling kelompok ialah “layanan yang membahas masalah pribadi masing-masing anggota kelompok” (Sisca dan Itsar, 2016:16). Konseling kelompok diadakan di perpustakaan sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Topik permasalahan yang di angkat ialah “memperingatkan teman yang mencontek”. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa dapat mengingatkan teman yang mencontek dengan cara yang baik serta menjelaskan bahwa perbuatan mencontek termasuk perbuatan tidak baik.

Selanjutnya konseling individual, untuk konseling individual ini sudah banyak dilakukan guru BK. Biasanya masalah-masalah pada siswa ditemui langsung oleh guru BK dalam proses observasi, ada juga yang langsung menemui guru BK. Contohnya, pada siswa X yang melanggar tata tertib sekolah. Siswa X mewarnai rambutnya dengan warna merah. Ibu mencik menanyakan “kira-kira menurut kamu, kenapa kamu bisa sampai masuk ruang BK?”, “kira-kira mewarnai rambut itu perbuatan benar atau salah?”, “kamu sudah membaca buku saku (buku yang berisi aturan di sekolah)?”, “kalau melanggar aturan, apa yang akan kamu perbuat dengan rambutmu?”. Dari pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang membuat siswa akan berfikir tentang tindakannya itu. Siswa juga yang akan menyimpulkan sendiri dan menemukan jawaban atas masalah yang di hadapi.

Selain layanan yang sudah direncanakan, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah mulai menerapkan program peer counseling. Program ini tentunya dapat membantu guru BK. Saat siswa mempunyai masalah, beberapa diantaranya lebih senang untuk menceritakan permasalahan tersebut pada teman sebayanya. Konselor sebaya yang tidak bisa membantu temannya, akan menyarankan untuk berkonsultasi pada guru BK.

Gambar 4.1 Peer Counselling



4.2.2.3 Gambaran Kecerdasan Spiritual Siswa

Gambaran kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat dilihat dari 5 aspek kecerdasan spiritual yang telah dikemukakan oleh Zohar dan Marshall yang meliputi a) Kemampuan bersikap fleksibel; b) Tingkat kesadaran yang tinggi; c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan; d) Keenggangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu; e) Menjadi pribadi yang mandiri. Adapun gambaran kecerdasan spiritual pada siswa sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel

Zohar dan Marshall sendiri berpendapat kemampuan bersikap fleksibel ini yaitu seseorang yang mampu bersikap adaptif (spontan dan aktif). Dalam lingkungan sekolah, kemampuan ini terlihat ketika siswa menghadapi pilihan. Kemampuan bersikap fleksibel ini sudah terlihat oleh sebagian besar siswa kelas VII.

Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) mengatakan

“kemampuan ini sudah terlihat namun masih dalam perbandingan 50:50 bagi kelas VII. Seperti halnya saat guru datang terlambat masuk ke kelas, kebanyakan siswa akan merespon dengan cara mencari guru tersebut diruang guru.”

Saat siswa menghadapi suatu pilihan, ada yang langsung bertindak mengambil keputusan atau inisiatif, ada juga yang hanya diam mengikuti alur saja. Kebiasaan baik ini biasanya terbawa dari pendidikan sebelumnya (Sekolah Dasar). Sikap fleksibel yang lain bisa di lihat ketika siswa bertemu dengan orang lain, siswa akan bersikap spontan senyum dan salaman.

Data yang diperoleh dari ibu Mencik juga di dukung dari Bapak Susamta (Staf urusan kesiswaan, 09 November 2018:14.00) yang mengatakan:

“setiap masing-masing kelas VII mempunyai karakter yang berbeda. Saat pergantian mata pelajaran dan guru terlambat siswa biasanya langsung mencari dan menanyakan guru yang bersangkutan. Namun, ada kelas yang tidak langsung mencari guru mata pelajaran tersebut.”

Siswa N dalam wawancara (22 November 2018:11.40) mengatakan:

“saat dulu pertama kali masuk kelas VII, lihat teman yang diam, engga banyak ngobrol, aku biasanya negur duluan. Ajak dia ngobrol gitu. Ternyata setelah diajak ngobrol, anaknya asik kok”

Siswa N mudah untuk beradaptasi dan tidak susah untuk berteman dengan teman baru di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut, sebagian besar kelas VII sudah memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel yang ditandai dengan sikap adaptif siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang belum muncul sikap adaptif tersebut. Guru BK biasanya akan menanyakan hal apa yang harus dilakukan ketika guru datang terlambat. Sehingga siswa akan berfikir dan menemukan jawaban untuk mencari guru yang bersangkutan. Sikap spontan siswa juga tergambar saat pertama masuk di lingkungan sekolah yang baru.

2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Gambaran kecerdasan spiritual lainnya yang terlihat pada siswa kelas VII ialah tingkat kesadaran diri siswa yang tinggi. Kesadaran diri sendiri menurut Zohar dan Marshall ialah usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya.

Contohnya saja seperti yang dikatakan Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) bahwa:

“kesadaran pada diri siswa saat ini sudah mulai terlihat, biasanya mereka sendiri yang mengatakan langsung kelebihan dan kekurangan yang mereka punya. Inisiatif yang diambil guru BK dan kesiswaan ialah mengadakan kegiatan bernama “Sabtu Ceria”. Kegiatan ini biasanya dapat memunculkan siswa-siswa yang memiliki bakat atau yang belum terlihat memiliki bakat.”

Siswa juga biasanya berkonsultasi tentang perolehan prestasi akademik dan non akademik serta fokus dalam mencari prestasi diantara keduanya. Mencari jati diri saat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat wajar terjadi pada peserta didik. Tugas guru dalam hal ini ialah mengawal agar siswa masih dalam perkembangan yang baik.

Siswa A dalam wawancara (22 November 2018:11.40) mengatakan:

“kalau ada teman yang beda pendapat sama aku itu ya wajar sih ka, soalnya kita juga engga bisa maksain pendapat kita sama kaya mereka. Ada sih beberapa teman aku yang beda pendapat gitu”

Siswa A menyadari bahwa perbedaan pendapat itu wajar terjadi, hal itu tidak menjadi suatu permasalahan berarti bagi siswa A.

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa sedang dalam proses untuk mengeksplorasi diri mereka. Mereka mencari kelebihan mereka melalui hal-hal yang mereka senangi. Mengambil sisi positif dari setiap kejadian dalam hidup. Dalam lingkungan sekolah mereka menggali sebanyak mungkin prestasi baik dalam bidang akademik maupun akademik. Tugas dari guru ialah untuk memfasilitasi dan mengarahkan keinginan mereka tanpa harus mengurangi nilai akademik.

3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Mengukur kecerdasan spiritual siswa lainnya ialah melihat kemampuan siswa untuk menghadapi dan menghadapi masalah. Wawancara dengan Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) beliau mengatakan :

“ada siswa yang bilang ke saya, ibu saya engga punya teman di kelas, mereka selalu bilang saya itu suka cari masalah bu. Saya jawab mba, ini buktinya kamu masih ada teman. Ibu kan? Ibu ini teman kamu kan? Jangan merasa sendiri ya.”

Beliau selalu mengajarkan kepada siswanya agar merasakan beban atau masalah yang dialami itu menjadi ringan, Ibu mencik menjadi teman dan memberikan semangat agar siswa tersebut tidak merasa dikucilkan. Hasilnya, siswa tersebut bisa menghadapi tanpa merasa takut di dalam kelas.

Peneliti juga mendapatkan data lain yaitu, siswa A (wawancara di ruang BK SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 22 November 2018:11.40):

“pernah nilai ulangan rendah padahal sudah belajar ka. Ya sedih sih, tapi besoknya aku belajar lebih giat lagi biar nilainya engga kaya kemarin”

Saat menerima hasil ulangan yang rendah ia merasa sedih, namun kesedihan itu tidak berlarut-larut. Siswa A menjadikan ini sebuah pelajaran agar kedepannya nilai ulangan lebih baik lagi dan mulai belajar lebih rajin dan fokus.

Guru BK sangat memaksilmalkan pelayanan agar siswanya dapat mengambil pelajaran dari masalah-masalah yang dihadapi. Siswa juga akan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan yang sama.

4. Keenggangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Siswa sudah dapat menganalisis hal-hal yang menguntungkan dan merugikan buat dirinya. Siswa memahami bahwa ketika melakukan hal merugi, itu akan merugikan dirinya sendiri. Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) memberikan contoh seperti saat musim hujan siswa tidak bermain

hujan dan tidak mengonsumsi es jika itu membuat mereka akan sakit. Ibu Mencik juga mengatakan:

“kalau kalian sudah merasakan ada yang sakit di tubuh kalian, segera lapor ke ibu atau orang tua kalian ya, jangan takut untuk ngomong nak”

Siswa juga sudah mulai sadar akan kebersihan lingkungannya seperti membuang sampah pada tempatnya agar tidak banyak penyakit dan tidak membuat banjir ketika hujan deras datang.

Fenomena alam yang terjadi menjadi bahan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. Siswa di latih untuk menyayangi diri dan lingkungannya.

5. Menjadi pribadi mandiri

Sikap mandiri lebih identik dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam lingkungan sekolah sikap mandiri siswa terlihat saat siswa melakukan suatu kebaikan tanpa diperintah oleh gurunya.

Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) mengatakan:

“biasanya saya buat kerja kelompok mba, dari kerja kelompok ini saya atur anggotanya. Siswa yang dari kemarin tidak terlihat mandiri atau sesuai dengan laporan orang tuanya, saya gabung dengan siswa yang mandiri. Biasanya anak yang mandiri akan terlihat sigap memimpin teman kelompoknya. Yang engga mandiri akan lihat dan berfikir, oh teman saya bisa, masa saya engga bisa”

Kemandirian anak terlihat saat mengerjakan tugas dengan cara *team work*.

Anak yang mandiri akan sigap bahkan menjadi seorang leader dalam team tersebut. Cara ini juga akan melatih siswa lain yang kurang mandiri. Siswa akan terdorong untuk melakukannya sendiri. Nantinya siswa yang kurang mandiri akan menemukan sosok yang dapat dijadikan contoh untuk dirinya sendiri.

Data lain juga di dukung oleh pernyataan Bapak Susamta (Staf urusan kesiswaan, 09 November 2018:14.00) yang mengatakan:

“kalau bentuk kemandirian siswa yang saya liat ya saat jam olahraga berganti dengan jam mata pelajaran lain, mereka langsung mengganti pakaian mereka mba tanpa saya aba-aba dan menyiapkan diri untuk mata pelajaran selanjutnya”

Dari pernyataan di atas, dapat kita lihat bahwa siswa kelas VII sudah sangat mandiri terhadap dirinya. Walaupun beberapa siswa masih belum terlihat kemampuan kemandirian tersebut. Guru BK akan terus membentuk kemandirian siswa melewati layanan yang di berikan.

4.2.2.4 Implementasi Nilai-nilai Islam

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah swasta yang berbasis islam. Merujuk pada pengertian kecerdasan spiritual yang terdapat dalam landasan teori yaitu kecerdasan untuk menghadapi makna dan nilai, nilai dalam hal ini ialah nilai-nilai islam. Karena sekolah berbasis islam spiritualitas sangat penting untuk ditanamkan. Dalam hal ini, implementasi tidak hanya di lakukan guru BK saja, namun juga komponen pendidikan yang ada di sekolah.

Berikut ini nilai-nilai islam yang telah peneliti dapatkan ketika di lapangan baik dalam observasi maupun wawancara, di antaranya:

1. Keteladanan

Sebagai seorang guru sudah sepatutnya menjadi teladan bagi para siswanya. Dalam hal ini, sikap keteladanan di ambil dari keteladanan Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dikatakan Imas (2010:91) kepribadian rasulullah dalam kehidupannya dirasakan langsung oleh para sahabatnya, sehingga membekas di dalam kepribadian mereka. Mereka menemukan figure ideal dalam aspek kehidupan di tengah keganasan hidup. Dengan begitu, keteladanan menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan materi pendidikan.

Dalam pengamatan peneliti, sikap keteladanan yang terlihat di sekolah diantaranya ialah pemberian maaf ketika siswa melakukan kesalahan dan meminta maaf. Dengan begitu siswa akan belajar menjadi orang pemaaf. Kemudian adanya toleransi yang dilakukan guru. Guru BK tidak pernah membedakan siswa-siswanya. Guru BK selalu memberikan pelayanan yang optimal ketika siswa membutuhkan. Selanjutnya ialah sikap sabar yang terdapat pada guru. Sikap sabar ini di iringi dengan tegas sesuai porsi. Guru selalu sabar mendidik siswanya yang bermacam-macam karakter. Guru BK menerapkan sistem *reward and punishment* yaitu ketika siswa melakukan hal baik akan mendapat *reward* dan ketika siswa melakukan kesalahan akan mendapat *punishment*.

2. Kebersihan

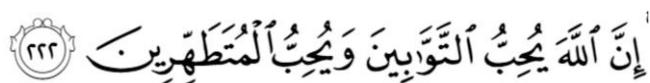
Hasil pengamatan peneliti di lapangan guru BK selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan juga lingkungannya. Pihak sekolah pun mendukung kegiatan menjaga kebersihan ini dengan memajang pengingat akan kebersihan seperti jangan lupa mencuci tangan sebelum makan, dilarang membuang sampah sembarangan, dan dampak membuang sampah sembarangan. Sekolah juga menyediakan tempat sampah sesuai jenis sampah, seperti sampah plastic, sampah organik dan non organik. Peneliti juga tidak melihat guru BK dan guru lain yang membuang sampah sembarangan. Makanan yang terdapat di kantin sekolah pun ikut mendukung pembinaan siswa ini. Sekolah selalu menghimbau produk makanan yang aman konsumsi dan menjaga kebersihan tempat makan dan peralatan memasaknya.

Dalam wawancara dengan ibu mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) beliau mengatakan:

“program kebersihan yang ada di dalam kelas ada jadwal piket harian dan mingguan. Dengan begitu anak-anak akan terbiasa membersihkan ruangan kelas, sekolah dan di rumah.”

Materi BK tentang kebersihan juga diberikan, biasanya guru BK mengajak siswa melihat peristiwa atau berita aktual yang berhubungan dengan kebersihan lalu berdiskusi. Siswa akan mengeluarkan pendapat mereka tentang penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut. Sehingga siswa lain juga akan mengambil pelajaran dari diskusi tersebut. Guru BK juga mengajarkan tentang kebersihan hati. Setiap proses konsultasi dan bimbingan klasikal siswa di ajarkan untuk tidak menjadi siswa pemaarah, pendendam, menjauhi sifat iri dan dengki. Biasanya pesan ini disampaikan melalui materi cara mengelola emosi dengan benar dan cara bergaul dengan teman yang baik.

Kebersihan menjadi hal penting bagi kehidupan, mengajarkan siswa untuk peduli akan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya. Dalam islam kebersihan menjadi suatu nilai penting, bahkan menjadi suatu identitas seorang muslim untuk menjaga kebersihannya. Seperti yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 222:



Artinya: “.... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang yang mensucikan diri.”

3. Kerapian

Pengamatan selanjutnya dalam implementasi nilai-nilai keislaman ialah kerapian. Dalam lingkungan sekolah, kerapian diatur di dalam buku saku siswa yang memuat aturan dan tata tertib siswa. Guru BK dan urusan kesiswaan bekerjasama untuk pembinaan siswa dalam aspek kerapian. Seperti halnya

ketentuan menggunakan seragam sekolah sesuai hari yang di tentukan, tidak memanjangkan rambut bagi laki-laki, tidak mewarnai rambut dan lain-lain.

Ibu mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) mengatakan:

“ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Seperti larangan mewarnai rambut sekilas tidak terlihat sebagai suatu hal yang mengganggu, namun kita sebagai guru dan pihak sekolah sangat khawatir apabila itu dapat merugikan siswa di luar sekolah. Karena sekarang itu mba, banyak geng motor yang mewarnai rambut. Kalau tidak sama dengan mereka biasanya kan engga dianggap keren mba.”

Maraknya komunitas remaja atau biasa disebut geng yang mengidentitaskan dirinya dengan warna rambut sebagai bentuk kekuatan atau kekuasaan. Hal-hal yang seperti ini membuat guru dan pihak sekolah menghindari dampak buruk bagi siswa.

Siswa yang terlibat pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah biasanya di tangani oleh urusan kesiswaan, setelah itu mendapatkan pembinaan dari guru BK. Terkadang urusan kesiswaan tidak bisa menetap di ruangan dan yang menangani ialah guru BK langsung.

Dalam islam, berpakaian sudah di tentukan sesuai dengan syariat. Kerapian ini juga meliputi dari kerapian berpakaian setiap hari. Sesuai dengan ayat yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al A'raf ayat 26:

يٰٓبَنِيٓ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ لِبَاسًا يُؤْرِي سَوْءَ تَكْمُمْ وَرِيْشًا وَ لِبَاسًا
الْفَقْوَىٰ ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kebesaran Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”*

4. Sikap Ramah

Implementasi nilai islam yaitu keramahan masuk dalam bidang layanan sosial. Tidak hanya berbentuk materi dalam program BK, implementasi di berikan dalam bentuk percontohan dari guru BK itu sendiri. Guru BK dan tenaga kependidikan menerapkan sikap ramah pada siapa pun. Baik itu dengan orang yang datang dari luar. Keramahan dalam pengamatan peneliti ialah guru BK selalu senyum dan menyapa saat berpapasan dengan siswa, orang lain, dan tenaga kependidikan. Guru BK juga mempunyai hubungan yang baik dengan wali murid dan menjaga silaturahmi dengan alumni. Ibu mencik mengatakan beliau pernah menjemput siswanya untuk berangkat ke sekolah dan mengambilkan baju siswanya yang sedang mengalami masalah.

Keramahan sebagai nilai islam yang perlu di jaga, karena dalam islam hubungan yang baik tidak hanya terjalin antara manusia dengan tuhan-Nya tetapi juga antara manusia dan manusia yang lainnya. Seperti dalam surah Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ
عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.....”

5. Kedisiplinan

Hasil pengamatan selanjutnya, guru BK tidak pernah terlambat masuk ke dalam kelas. Jika guru BK datang terlambat karena keperluan, biasanya guru BK akan meminta maaf kepada siswa. Saat penelitian dan membuat perjanjian, guru BK sudah siap untuk proses wawancara pada jam tersebut. Guru BK juga membuat catatan harian saat melayani atau membimbing penelitian dari luar, saat proses konsultasi siswa, saat menerima hasil dari konsultasi, dan saat ada kunjungan di sekolah. Kedisiplinan guru BK juga terlihat saat membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dengan baik dan teratur. Dengan RPL guru BK mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 22 November 2018:12.00) mengatakan:

“untuk meningkatkan kompetensi, guru BK sering mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan BK. Ini sudah di fasilitasi oleh sekolah mba”

Dalam islam kedisiplinan tidak hanya untuk urusan dunia saja, urusan akhirat berkaitan dengan ibadah juga terdapat dalam islam. Seperti dalam surah Al-Jumuah ayat 9:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِّلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا
 اِلَى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”*.

Dari hasil peran guru BK di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta melalui pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, peneliti melihat guru BK sudah melaksanakan tugas guru BK sesuai dengan fungsi guru BK. Dibuktikan dengan terlaksananya perencanaan program BK seperti adanya bimbingan klasikal secara rutin terprogram satu kali dalam seminggu. Kemudian menerima konsultasi siswa

yang memiliki permasalahan. Konseling kelompok, membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Selain itu guru BK juga mengimplementasikan nilai-nilai islam.

Adapun penemuan data lain saat proses wawancara, guru BK tidak hanya melaksanakan perannya saja, guru BK menjadi sosok guru yang *entertain*. Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) mengatakan:

“entertain tidak selalu dengan humor ya mba, tetapi juga bisa dengan mimik wajah, gesture tubuh. Seperti saat saya menyetel video renungan, ada seorang ibu yang mengorbankan segalanya demi anaknya, itu ekspresi saya sedih mba. Saya menghayati video itu. Biasanya kalau saya sampaikan materi ini karena ada orang tua yang curhat ke saya, kalau anaknya ingin handphone mahal.”

Guru BK selalu update dengan perkembangan zaman seperti ikut menggunakan *whatsapp*, mencari materi menggunakan akses internet dan perkembangan siswanya seperti menanyakan kabar siswa setelah proses konsultasi, melihat perubahan dari tingkah laku siswa setelah konsultasi. Guru BK juga memberikan manfaat di luar tugas sebagai guru BK itu sendiri yaitu dengan membimbing mahasiswa PPL, penelitian karya ilmiah, menyisihkan waktu di luar jam sekolah untuk memberikan konsultasi walaupun via *chat*.

Ibu mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) mengatakan bahwa perjuangan beliau membuat siswa tertarik dan nyaman dengan BK tidak pernah berhenti. Dahulu pandangan siswa terhadap ruang BK atau layanan BK sebagai sesuatu yang menakutkan dan tidak ada daya tarik bagi siswa.

Dengan begitu guru BK selalu mencari cara mengembangkan tips agar siswa tertarik dan senang dengan guru BK. Ibu mencik ingin menjadi ibu sekaligus teman dekat para siswanya. Hal ini terlihat saat siswa mengeluhkan dirinya tidak mempunyai teman, ibu mencik mengatakan siap menjadi temannya dan selalu mendengarkan cerita siswanya. Beliau bisa berbaur dengan siswa pada

saat jam istirahat ibu mencik juga ikut makan bersama di kantin sekolah. Ibu mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) mengatakan:

“saya masih terima anak-anak curhat mba di luar jam sekolah. Biasanya mereka chat saya lewat WA (whatsapp). Ada juga mba yang chat saya malem banget. Itu kalau sifatnya genting biasanya saya terima, kalau tidak saya minta besok saja di seolahan”

Beliau membuka sesi konsultasi di luar jam sekolah sampai dengan jam 21.00 WIB dan konsultasi di atas jam istirahat (22.00) ketika hal tersebut sangat *urgent*. Konsultasi tersebut biasanya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Ketika guru BK dapat mengambil hati para siswanya, proses pengembangan diri siswa dalam hal ini ialah kecerdasan spiritual menjadi lebih mudah.

Dilihat dari penemuan diatas, peran dari guru BK sangatlah penting di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Susamta (Staf urusan kesiswaan, 09 November 2018:14.00) mengatakan:

“sangat dibutuhkan sekali mba, untuk proses pendidikan siswa biasanya tidak hanya guru saja, keluarga dan masyarakat juga ikut berperan”

Guru BK disekolah sangat dibutuhkan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. Keberhasilan pembentukan kecerdasan anak tentunya harus bekerjasama dengan 3 komponen pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, guru BK tidak bisa berjalan sendiri untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa.

4.3 Proses Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

Dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual, guru BK melalui proses assessment, angket, komponen program, dan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Setiap tahunnya, RPL selalu berubah sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa ini didapati dari hasil angket yang berisi 100 butir permasalahan yang mereka hadapi. Dalam RPL inilah memuat materi-materi yang berhubungan dengan pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Materi-materi disampaikan tentunya dengan metode yang dikemas rapi agar siswa tertarik mengikuti materi dari guru BK.

4.3.1 Metode guru BK untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa

Abdurrahman Ginting (2008:42) mengemukakan pengertian metode ialah pola khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya agar terjadi proses pembelajaran dalam diri. Para ahli lain, Nana (2005:76) berpendapat metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dapat disimpulkan metode ialah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau pengajaran.

Peneliti mengambil 6 jalan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (dalam penelitian Lufiana, 2015:68-69) yang tercantum dalam landasan teori, adapun sebagai berikut:

1. Memberikan Tugas

Dalam pelaksanaan layanan BK, khususnya dalam bimbingan klasikal guru BK memberikan tugas untuk siswa dalam bentuk kerja kelompok. Dari kerja kelompok ini lah siswa dilatih untuk memecahkan masalah, memberikan kesempatan anggota kelompok berpendapat, dan mengambil keputusan dengan

sepakat. Tugas yang lain ialah ketika siswa melanggar aturan sekolah. Seperti pada contoh siswa X yang mewarnai rambutnya, ia diberikan waktu untuk merenungkan perbuatannya dan memperbaiki rambutnya sesuai dengan aturan sekolah. Pemberian tugas selalu di berikan guru BK sesuai dengan apa yang sedang di hadapi siswa. Tugas ini akan melatih tingkat kesadaran diri siswa yang termasuk dalam kecerdasan spiritual siswa.

2. Melalui Pengasuhan

Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 23 Oktober 2018:08.00) berusaha selalu untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas. Salah satu contoh ialah program ASBAK (asik bareng BK). Dalam program ini, guru BK menyuguhkan berbagai menu konsultasi. Misalnya, Selad kucar kucur (konseling pribadi), ice cream varian pribadi-sosial, ice cream varian belajar. Guru BK biasanya menerima 10 pesanan atau 10 siswa yang ingin konsultasi. Setelah guru BK membuat program unik ini siswa semakin tertarik dan mau konsultasi dengan guru BK. Dalam proses konsultasi ini, guru BK tidak lupa untuk menyelipkan materi yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

Cara lain untuk menjadikan kelas kondusif ialah dengan mengalihkan perhatian mereka dan fokus pada guru BK. Ibu Mencik banyak menggunakan cara yang kreatif seperti contoh:

“anak-anak ibu minta waktunya sedikit. Kali ini kalian fungsikan saja indera pendengar kalian ya. Coba kalian amati ibu, cari perbedaannya. Jawabannya di simpan dulu ya. Nanti ketika ibu tanya kalian jawab”

Dengan cara seperti itu siswa akan tenang dan kondusif untuk menerima materi yang akan diberikan.

Guru lain seperti Bapak Susamta (Staf urusan kesiswaan, 09 November 2018:14.00) mengatakan:

“kalau untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa yang saya lakukan dengan metode “Pengendalian Mulut”. Metode ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat menghargai seseorang yang sedang berbicara didepan dan siswa dapat mendengarkan penjelasan dengan baik.”

Pengendalian mulut ini membawa perubahan baik bagi siswa. Kebanyakan siswa sudah tidak lagi berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas.

3. Melalui Pengetahuan

Guru BK membentuk kecerdasan spiritual dengan melatih kepekaan siswa terhadap berita actual atau terkini. Seperti banjir di kota Yogyakarta dan penyakit-penyakit yang datang saat musim hujan tiba. Tidak hanya itu, guru BK juga memberikan materi yang berkaitan dengan kesehatan seperti bahaya merokok. Karena, beberapa remaja saat ini sudah menjadi perokok aktif. Guru BK tidak ingin siswanya mengikuti hal-hal yang merugikan diri sendiri. Materi yang disampaikan akan meningkatkan salah satu aspek kecerdasan spiritual siswa yaitu keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

4. Melalui Perubahan Pribadi

Perubahan pribadi dalam jalan membentuk kecerdasan spiritual ini berkaitan dengan kreatifitas siswa. Seperti saat siswa meminta aktifitas saat pelajaran BK berada di luar kelas, seperti perpustakaan atau di aula sekolah. Biasanya siswa akan lebih banyak mengeluarkan pendapat-pendapat ketika guru BK mampu memilih tempat yang tepat. Hal ini sesuai dengan indicator dari kreatifitas menurut Sund (dikutip dalam Agus, 2015:5) yaitu keinginan siswa untuk melakukan tindakan dan rencana yang inovatif, percaya diri dan imajinatif

untuk menemukan sesuatu dalam pembelajaran, aktif dalam melaksanakan tugas dan menanggapi pertanyaan, dan kemampuan membuat analisis. Dengan begitu guru BK juga membentuk kemampuan bersikap fleksibel para siswa.

5. Melalui Persaudaraan

Saat ini siswa sedang dalam masa mencari teman yang cocok dengan dirinya. Tentu saja hal ini tidak menutup kemungkinan akan ada konflik antar siswa karena ketidakcocokan pertemanan. Bahkan ada saja siswa yang senang mengganggu temannya sendiri. Biasanya guru BK mendapatkan laporan langsung, atau melihat peristiwa itu secara langsung. Melalui konflik ini, guru BK memiliki bahan untuk menyampaikan materi “membangun persahabatan yang sehat”. Tujuannya agar siswa bisa merekatkan rasa persaudaraan dan menurunkan keinginan untuk merugikan temannya sendiri. Dengan begitu aspek kecerdasan dalam diri siswa yaitu keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu akan meningkat.

6. Melalui Kepemimpinan dan Penuh Pengaduan

Dalam pengamatan peneliti pada saat di lapangan, Ibu Mencik menjadi sosok guru favorit di mata anak-anak. Terlihat pada kedekatan ibu mencik dan siswanya. Ibu mencik sangat bisa menempatkan diri menjadi seorang guru sekaligus menjadi teman bagi anak-anak. Dalam proses mengajar, anak-anak dilatih untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa menyalahkan pendapat mereka. Ibu mencik percaya bahwa dengan cara seperti ini, siswa akan berani untuk mengungkapkan sesuatu. Ibu mencik akan bersikap tegas pada saat yang tepat. Ketika siswa tidak mendengarkan perintah dan peringatan yang sudah ibu mencik berikan. Guru BK melatih siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri, sesuai dengan salah satu aspek dari kecerdasan spiritual siswa.

4.3.2 Materi Pembentukan Kecerdasan Spiritual

Proses untuk pembentukan kecerdasan spiritual dalam layanan BK tentunya menggunakan materi. Materi sebagai bahan ajar yang akan di sampaikan kepada siswa saat layanan berjalan. Materi diperoleh pada tahap perencanaan program BK. Berdasarkan pada 5 aspek kecerdasan spiritual materi yang disampaikan diantaranya ialah:

1. Kemampuan bersikap fleksibel
 - a. Berpikir dan bersikap positif
 - b. Mengenali lingkungan sekolah
 - c. Membangun persahabatan yang sehat
 - d. Mengenali macam-macam budaya
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi
 - a. Ibadah dengan kemauan sendiri
 - b. Pengendalian emosi
 - c. Rasa percaya diri
 - d. Pemahaman terhadap potensi diri
 - e. Mengenali jati diri
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
 - a. Problem solving
 - b. Stress dan cara mengatasinya
 - c. Memotivasi diri sendiri
4. Menjadi pribadi mandiri
 - a. Menjaga kesehatan diri
 - b. Manajemen waktu
 - c. Kiat-kiat belajar

5. Keenggangan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
 - a. Bahaya dan dampak buruk rokok
 - b. Dampak negatif sosial media
 - c. Sebab dan akibat *bullying*

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

Keberhasilan guru BK dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa terdapat faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung ini tentunya sangat membantu guru BK menuntaskan tugasnya. Namun, dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual guru BK juga menemui beberapa faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

4.4.1 Faktor Pendukung

1. Program Pembiasaan di Sekolah

Menurut Novi (2016:68) manusia adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya di kontrol oleh faktor-faktor yang berasal dari luar. Termasuk dari faktor lingkungan yang menjadi penentu tingkah laku manusia. Dengan begitu, kepribadian manusia bergantung dari hubungan individu dengan lingkungannya.

Hubungan yang terjadi antara individu dan lingkungannya dalam sekolah bisa ditemui dalam program sekolah seperti program pembiasaan. Program pembiasaan berkaitan dengan teori behavioristic yang dikemukakan Desmita (dikutip dalam Novi:2016) yaitu teori yang memahami tingkah laku manusia menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik sehingga perubahan tingkah laku seseorang dapat dilakukan melalui pengkondisian.

Program pembiasaan dilakukan oleh sekolah ialah menanamkan nilai-nilai islam. Tentunya layanan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini sudah memasukan nilai-nilai keislaman dalam proses konselingnya. Program yang di lakukan sekolah ialah rutinitas shalat dhuha berjama'ah, tadarus al-qur'an, shalat dzuhur berjama'ah dan shalat ashar berjama'ah. Kegiatan yang lain ialah melestarikan alam dengan penanaman tanaman dan pohon. Siswa juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan agar siswa bisa menyayangi lingkungannya dan meningkatkan rasa kepedulian siswa.

Lingkungan sekolah yang bersih terlihat saat peneliti melakukan wawancara dan pengamatan di lapangan. Pada saat di lapangan, peneliti melihat siswa sangat sopan dengan orang lain, guru mengajarkan untuk senyum dan berperilaku yang baik ketika bertemu dengan orang lain. Program-program awalnya dirasa sangat memaksa siswa untuk melakukan, namun seiring berjalannya waktu kegiatan positif ini akan melekat pada diri siswa. Dengan program-program yang diadakan sekolah serta temuan peneliti ketika di lapangan dapat membantu mengembangkan beberapa aspek kecerdasan spiritual siswa. Seperti mampu bersikap fleksibel, pribadi yang mandiri, keengganan untuk menyebabkan kerugian.

2. Kerjasama dengan tenaga kependidikan

Keberhasilan guru BK membentuk kecerdasan spiritual siswa di karenakan adanya kerjasama dengan tenaga kependidikan di sekolah. Seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf urusan sekolah. Wali kelas VII D mempunyai ide menjaga kebersihan kelas dengan masuk ke dalam tanpa menggunakan sepatu. Sepatu yang siswa pakai dilepaskan di kelas. Ruang kelas VII D menggunakan AC. Siswa menjadi ikut memiliki ide agar siswa tidak kedinginan dan tetap

terlihat rapi, yaitu dengan menyamakan warna kaos kaki hitam dan putih. Ide yang diberikan wali kelas menjadi stimulus siswa untuk mengeluarkan ide-ide.

3. Peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan Guru BK

Hasil dari konseling yang positif ditentukan oleh kepribadian konselornya. Kondisi ini akan di dukung oleh keterampilan konselor untuk dapat berkomunikasi dengan konseli. Dengan begitu, tuntutan profesi konselor menjadi konselor yang profesional. Konselor yang professional memiliki pribadi yang berbeda dari pribadi lainnya. Tuntutan itu ialah memiliki pribadi yang lebih mampu menunjang keefektifan konseling. Jika seseorang mempunyai pribadi konselor alamiah akan mudah untuk menerapkan keterampilan dasar konseling sehingga dapat menjadi konselor efektif. Namun, seseorang yang tidak mempunyai pribadi alamiah tersebut akan berbeda hasilnya. Adanya pelatihan dan pendidikan keterampilan boleh jadi mampu untuk menerapkan keterampilan dasar konseling.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan proses konseling ditentukan melalui kualitas pribadi seorang konselor. Dengan demikian, fasilitas peningkatan kompetensi guru BK sangat diperlukan.

Hasil wawancara dengan Ibu Mencik (22 November 2018:12.00) mengatakan:

“kepala sekolah juga memfasilitasi guru BK untuk rutin mengikuti 1 kali workshop dan 2 kali seminar dalam setahun yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan BK.”

Fasilitas yang diberikan tentunya sangat mendukung agar pelayanan BK lebih baik lagi.

4. Kerjasama melalui kurikulum

Guru BK juga bekerjasama dengan warga sekolah dengan membawa dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diadopsi dari lembaga KPK yaitu, mandiri, nasionalis, religious, gotong royong dan integrasi. Dari penerapan ini siswa dapat meningkatkan kesadaran dirinya, menjadi pribadi yang mandiri dan meningkatkan kemampuan bersikap fleksibel. Dengan begitu, adanya kerjasama antara guru BK dan lembaga di dalam kurikulum ini akan membantu guru BK untuk membentuk kecerdasan spiritualnya dan menjalankan perannya dengan sangat baik. Dampak yang akan diterima pun lebih luas.

5. Sarana Prasarana

Pihak sekolah memfasilitasi guru BK dengan menyediakan ruangan konsultasi pada gedung unit I dan unit II yang berisi ruang tamu, ruang kerja, ruang bimbingan dan konseling kelompok atau diskusi dan ruang dokumentasi. Sarana lainnya adalah alat pengumpul data seperti format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket/data pribadi, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, catatan konseling, dan instrumen pengembangan minat dan bakat. Kemudian alat penyimpan data seperti buku pribadi dan perlengkapan teknis seperti computer, agenda surat dan blanko surat. Prasarana yang mendukung adalah anggaran biaya penunjang kegiatan BK , dan anggaran layanan *home visit*.

6. Media sosial

Perkembangan teknologi tak selamanya membawa dampak negatif. Semakin canggih teknologi akan membuat kemudahan dalam kehidupan manusia jika digunakan untuk hal-hal yang positif. Teknologi yang canggih identik dengan akses komunikasi melalui media sosial. Dalam proses konseling ini, guru BK

memanfaatkan kemudahan komunikasi dengan menggunakan media sosial. Karena itulah media sosial menjadi salah satu faktor pendukung.

Media sosial yang digunakan oleh guru BK ialah aplikasi whatsapp. Guru BK membuat 2 *chat group*, pertama grup berisi guru BK dan wali murid, dan yang kedua grup berisi guru BK dengan siswa. Pelayanan konseling tidak terbatas oleh waktu, misalnya saat siswa membutuhkan sesi konseling diluar jam sekolah siswa dapat menghubungi guru BK via *personal chat whatsapp*. Begitu pun juga saat wali murid ingin berkonsultasi tetapi tidak ada waktu untuk bertemu langsung dapat menghubungi guru BK. Tentunya faktor ini akan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam aspek kemampuan bersikap fleksibel dan tingkat kesadaran diri yang tinggi.

4.4.2 Faktor Penghambat

1. Latar Belakang Keluarga Siswa

Faktor penghambat yang ditemukan ialah pembiasaan dalam lingkungan keluarga. Dalam proses belajar bisa saja hanya dilakukan di sekolah, namun proses pendidikan tidak bisa terputus karena keluarga atau orang tua ikut berperan dalam pembentukan kecerdasan spiritual ini. Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00) mengatakan:

“ada siswa yang sangat religius di sekolah, tetapi dalam lingkungan keluarganya tidak menggambarkan sisi religius. Ada siswa juga yang mengatakan bahwa ia tidak boleh tidur lagi saat selepas sholat subuh namun ibunya melakukan hal sebaliknya. Ada juga keluhan orang tua bahwa anaknya malas sholat, namun orang tua sendiri tidak melaksanakan sholat.”

Dari peristiwa yang terjadi, terkadang orang tua kurang menyadari bahwa anak-anak butuh sosok panutan untuk kehidupannya. Dalam masa remaja, anak-anak memasuki masa berfikir secara kritis. Jika anak tidak dibimbing dalam masa remajanya, tentunya akan berdampak buruk bagi anak sendiri.

2. Kurangnya Kerjasama Guru Mata Pelajaran dan Guru BK

Ibu Mencik (Guru BK kelas VII, 16 November 2018:08.00)

mengungkapkan bahwa:

“guru mata pelajaran yang lain juga dapat menjadi faktor penghambat. Karena masih banyak guru yang belum mengetahui cara mendidik siswa sesuai dengan kebutuhan siswanya. Seperti saat ibu mencik melakukan supervisi kepada guru lain, ada murid yang tertidur selama 15 menit saat guru mengajar. Terkadang guru mengajar dengan gaya monoton, sehingga siswa mudah bosan dan mencari pelarian dari suasana belajar saat itu.”

Guru yang tidak mengikuti perkembangan siswanya akan susah dalam proses mengajarnya. Dari pernyataan ibu mencik dapat diambil maknanya ialah guru harus bisa kreatif menciptakan suasana nyaman dan kondusif di kelas dalam mengajar siswa, agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman.

Menurut Zohar dan Marshall (2001:144) seseorang bisa saja terhambat kecerdasan spiritualnya, dikarenakan beberapa sebab yaitu:

- a. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sendiri sama sekali
- b. Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak proporsional
- c. Buruknya hubungan antara bagian-bagian

Dari faktor pendukung dan penghambat guru BK membentuk kecerdasan spiritual siswa, guru BK sudah melaksanakan perannya dengan sangat baik. Terlihat dari sedikitnya faktor yang menghambat dibandingkan banyaknya faktor pendukung. Dari pihak sekolah dan guru BK sendiri berusaha untuk meminimalisir faktor penghambat.